

BAB I

PENDAHULUAN

Sebelum masuk dalam pembahasan lebih detail, berikut akan diuraikan mengenai A) latar belakang masalah, B) identifikasi masalah dan batasan masalah. C) rumusan masalah, D) tujuan penelitian, E) hipotesis penelitian, F) kegunaan penelitian, G) penegasan istilah, serta H) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam menumbuhkan generasi berpendidikan di Negara Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Dasar 1945 dituliskan bahwa tujuan Nasional Republik Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam UU Sidiknas tahun 2003, dinyatakan juga bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh proses pendidikan itu sendiri. Berbagai macam pembelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah

¹ Binti Maunah, “Pendidikan dalam Prespektif Struktural Fungsional,” *Cendekia* (Tulungagung, 2016).

Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia menjadikan mata pelajaran ini memiliki posisi penting dalam kurikulum sekolah.²

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 saat ini menekankan pentingnya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa siswa melalui pembelajaran berbasis teks.³ Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang memiliki situasi dan konteks. Hal ini bertujuan dalam belajar Bahasa Indonesia tidak hanya sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi saja, melainkan untuk mempelajari makna dan memilih kata yang tepat sesuai dengan sistem tanda.⁴

Dalam pembelajaran berbasis teks, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi yang dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dalam materi kebahasaan secara bertahap hal yang dilakukan adalah memahami teks, memahami struktur teks, menganalisis unsur kebahasaan teks, membandingkan teks yang satu dengan yang lain, merevisi teks, dan membuat teks yang biasanya dilakukan dengan mengarang atau menulis teks.⁵

Salah satu materi kebahasaan yaitu teks prosedur yang dipelajari kelas VII. Teks prosedur merupakan teks yang sangat lekat dengan kehidupan sehari-

² Munirah Munirah et al., "Penerapan Model Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII H Smpn 21 Kota Makassar," *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 17, no. 2 (2021): 272–280.

³ Islahuddin Islahuddin, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan Baris dan Sikap Kemandirian Menggunakan Media Iklan Kodek (Koran Lombok Post) Pada Pembelajaran Berbasis Teks Kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun 2018/2019," *SeBaSa* 2, no. 1 (2019): 31.

⁴ Mery Nazar, "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padang" (2018): 6–7.

⁵ Islahuddin, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan Baris dan Sikap Kemandirian Menggunakan Media Iklan Kodek (Koran Lombok Post) pada Pembelajaran Berbasis Teks Kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun 2018/2019."

hari karena berisi langkah-langkah mulai dari cara menggunakan, cara melakukan, cara memainkan, atau membuat sesuatu.⁶ Dalam ranah pencapaian kompetensi inti keterampilan, teks prosedur menekankan siswa untuk menyajikan tahapan-tahapan atau serangkaian data dalam bentuk teks prosedur secara tulis maupun lisan.

Pada kompetensi inti yang tertuang dalam K14 yaitu “Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”. Serta dalam KD 4.6 “Menyajikan data serangkaian ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis”.

KI dan KD yang tertuang tersebut menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan hal yang harus dikuasai dalam materi teks prosedur. Namun, dalam kenyataannya siswa masih merasa kesulitan untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hal tersebut dibuktikan pada saat studi pendahuluan ketika magang I di bulan Maret. Ketika siswa dihadapkan dalam praktik membuat sebuah karangan, ternyata mereka belum mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Siswa kurang paham terkait struktur, kata-kata yang akan mereka tulis, dan hal atau ide apa yang akan

⁶ Ratih Saptiani Via Nugraha, “Implementasi Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Akrab Juara* 4, no. 1 (2019): 49–58.

mereka ungkapkan. Hal itu terjadi karena tidak adanya pengalaman siswa atau keterlibatan siswa secara langsung pada materi yang diajarkan. Dilihat dari kenyataan tersebut, tentunya akan berpengaruh terhadap aspek kebahasaan yang seharusnya dicapai oleh siswa yaitu menulis.

Demi tercapainya suatu kondisi dan tujuan belajar, guru harus menyediakan komponen-komponen pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran seyogyanya dapat memfasilitasi siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Model pembelajaran tersebut kemudian diimplementasikan sesuai dengan yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses belajar mengajar berlangsung.⁷

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi teks prosedur salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning* atau PjBL yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan seorang secara individu maupun kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan dipresentasikan, dan berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa.⁸

⁷ Ibid.

⁸ Abdur Rahman, *Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

Model pembelajaran *project based learning* yang dicetuskan oleh John Dewey tentang konsep “*Learning by doing*” ini telah ditemukan sebagai model pembelajaran yang efektif digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Diangkat dari konsep pembelajaran *project based learning* yang bertujuan memecahkan masalah dari peristiwa sehari-hari dan menemukan pengetahuan baru, beberapa mata pelajaran yang efektif digunakan dengan model pembelajaran *project based learning*. Mata pelajaran yang efektif digunakan dalam model *project based learning* salah satunya adalah Fisika. Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang berhubungan erat dengan peristiwa sehari-hari, yang tentunya memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kecakapan teknik.⁹

Model pembelajaran *project based learning* juga efektif digunakan dalam mata pelajaran Biologi. Berbeda dengan pembelajaran Fisika yang lebih berhubungan dengan peristiwa sehari-hari, pembelajaran Biologi kebanyakan memerlukan hafalan sebagai bagian dari materi yang tidak dapat diamati sendiri. Pembelajaran berbasis proyek dibutuhkan siswa sebagai pengalaman belajar yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai model *project based learning* sebagai model pembelajaran yang efektif digunakan dalam mata

⁹ Hendrik Pratama and Ihtiari Prastyaningrum, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)* 6, no. 2 (2016): 44.

¹⁰ Andi Nurannisa Syam, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VIII Mts Madani Alauddin Paopao” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016), [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi Andi Nurannisa Syam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi%20Andi%20Nurannisa%20Syam.pdf).

pelajaran Bahasa Indonesia. Telah ditemukan beberapa temuan mengenai model pembelajaran ini yang sudah efektif jika diterapkan dalam beberapa teks Bahasa Indonesia. Ditemukan bahwa model pembelajaran *project based learning* telah efektif digunakan dalam kemampuan menulis teks eksposisi, pembelajaran menulis teks cerpen, kemampuan menulis teks negosiasi, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, keterampilan menulis teks biografi, dan pembelajaran teks resensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Jadi, model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran terutama yang berkaitan erat dengan peristiwa sehari-hari.

Menurut Haight, Kelly, R., & Bodga, B. (2005) menyatakan bahwa model *project based learning* memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi-analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut McGrath (2004) mengidentifikasi bahwa dengan melalui pembelajaran *project based learning*, siswa dapat menggunakan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan untuk menyampaikan gagasan/ide, organisasi dan *management* waktu, keterampilan berinkuiri, keterampilan *self assessment* dan refleksi, partisipasi dalam kelompok, serta keterampilan *leadership*.¹¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil observasi di MTs Bustanul Ulum, guru belum pernah melaksanakan pembelajaran teks prosedur dengan model *project based learning*. Pelaksanaan model pembelajaran yang biasa digunakan

¹¹ Tantri Mayasari et al., "Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 2, no. 1 (2016): 48.

oleh guru, yaitu model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis, siswa lebih banyak bertanya dan merasa bingung saat mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, yang berarti bahwa aspek keterampilan menulis mereka masih belum tercapai. Selain itu, mereka juga kurang paham terkait struktur yang menjadi dasar dalam penulisan sebuah teks prosedur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji model *project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap menulis teks prosedur.

Sejalan dengan pernyataan Zubaidah bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*).¹² Dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*, siswa akan lebih aktif berpikir terhadap pemecahan masalah dengan belajar/mengerjakan proyek secara langsung dan nyata terutama dalam kemampuan menulis teks prosedur.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia MTs Bustanul Ulum Blitar.

¹² Hikmatul Fitri, I Wayan Dasna, dan Suharjo Suharjo, "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no. 2 (2018): 201.

2. Kemampuan menulis siswa masih rendah.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang struktur teks prosedur.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu pembatasan masalah dalam penelitian. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Maka batasan masalah penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji

statistik.¹³ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja atau hipotesis *alternative* (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar.
2. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik supaya hasil penelitian ini dapat digunakan referensi atau pedoman dalam menerapkan model pembelajaran *project based*

¹³ Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pavinda Buku, 2016).

learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII.

- b. Bagi calon pendidik supaya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII.
- c. Bagi para pembaca supaya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII.
- d. Bagi peneliti selanjutnya supaya penelitian ini dapat memberikan sumber rujukan, inspirasi, atau sumber pendukung ketika melakukan sebuah penelitian yang sejenis.

G. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah dalam judul tersebut.

1. Model pembelajaran *project based learning*, adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan sebuah masalah dengan cara mengerjakan suatu proyek yang nyata, dan dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok.

2. Kemampuan menulis, adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis atau secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka dengan orang lain.
3. Teks prosedur, adalah teks yang berisi langkah-langkah penggunaan suatu benda, cara melakukan suatu kegiatan, cara memainkan atau membuat suatu benda.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka sistematika pembahasan dapat dicantumkan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian kuantitatif yang terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, dan analisis data.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan analisis hasil penelitian meliputi pembahasan pada rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.